

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat perekonomian di Indonesia semakin meningkat seiring perkembangan zaman, salah satunya datang dari dunia usaha. Perkembangan dunia usaha saat ini di tandai dengan banyaknya pesaing, ditambah Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi masyarakat terbanyak, hal ini mengakibatkan adanya persaingan usaha yang semakin luas untuk mengembangkan usahanya. Dalam melakukan suatu perubahan biasanya perusahaan membutuhkan suatu strategi, untuk menjalankan strategi perusahaan harus membutuhkan modal yang banyak, apabila modal dari dalam perusahaan tidak mampu terpenuhi maka perusahaan melakukan peminjaman dari luar perusahaan, yang mampu memberikan pinjaman modal kepada perusahaan mereka.

Lembaga yang memberikan fasilitas dan produk di bidang keuangan dengan memutar arus uang dalam perekonomian merupakan lembaga keuangan. Ada beberapa bagian lembaga keuangan, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Contoh lembaga keuangan bank adalah Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan contoh lembaga keuangan bukan bank adalah Pegadaian, Asuransi, Pasar Modal, Perusahaan Modal Ventura, Dana Pensiun Pasar Modal (bursa efek), dan Koperasi Simpan Pinjam. Lembaga keuangan pastinya juga memiliki manfaat, salah satu manfaat nyata dari lembaga keuangan ialah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang sedang membutuhkan pinjaman.

Salah satu lembaga keuangan bukan bank adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai badan hukum yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi didirikan oleh seseorang atau bersama, tujuan didirikannya koperasi berguna untuk meningkatkan perekonomian anggotanya. Koperasi juga memiliki peranan penting dalam memajukan ekonomi di Indonesia. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang menyimpan dana dari anggotanya, dan kemudian meminjamkannya kembali untuk para anggotanya yang membutuhkan dana atau modal. Dalam arti simpan di koperasi ini merupakan menabung sesuai kemampuan anggotanya saat itu, biasanya simpanan ini dilakukan setiap bulan atau sesuai dengan jadwal pada setiap tempat koperasi.

Koperasi simpan pinjam sering juga disebut dengan CU (*Credit Union*), CU adalah bagian dari lembaga keuangan bukan bank yang menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh anggotanya, CU juga dipimpin dan dikelola oleh anggotanya. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh CU ialah peminjaman atau pemberian kredit. Pihak yang boleh meminjam di CU ialah petani, nelayan, buruh, karyawan, dan PNS tetapi juga setiap orang yang sudah dinyatakan masuk menjadi anggota CU tersebut.

Dana yang dikumpulkan pertama kali ke CU merupakan dana simpanan pokok di mana dana tersebut digunakan untuk biaya administrasi sebagai tanda anggota CU. kemudian setiap bulan anggota membayarkan iuran bulanan yang berupa dana simpanan wajib, dan yang terakhir merupakan dana simpanan bebas, di mana simpanan bebas ini merupakan simpanan dana yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota CU, dengan jumlah yang sukarela dan dapat diambil kapan saja ketika mereka membutuhkannya atau menginginkannya.

Salah satu fasilitas yang di berikan oleh CU kepada anggotanya ialah pemberian kredit. Kredit merupakan kemampuan dalam memberikan pinjaman dengan suatu perjanjian dan pertimbangan kepada anggotanya serta pengurus CU. Namun dalam kegiatan pemberian kredit ini sering terjadi yang namanya hambatan atas pengembalian pinjaman yang diberikan kepada peminjam. Dampak dari telatnya

pembayaran pinjaman ini bisa mengganggu proses perkembangan operasional CU tersebut.

Kegiatan kredit umumnya terjadi karena masyarakat mempunyai kebutuhan dan keinginan untuk memiliki barang atau jasa yang melebihi kemampuan keuangan atau dana yang dimilikinya. Oleh karena itu masyarakat memutuskan untuk mengambil kredit atau pinjaman. Menurut pada pasal 1 angka (11) UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah dilakukan perubahan menjadi UU No. 10 tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dilakukan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Secara umum kredit merupakan suatu kegiatan peminjaman sejumlah uang dari pemilik modal kepada pemberi modal tersebut, dan akan dikembalikan sesuai jumlah yang dipinjamkan dengan waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Credit Union Bersinar Santo Fransiskus Asisi didirikan pada tanggal 10 Desember 2011, yang beralamat di jalan Bunga Ester No.93 B Pasar VI Padang Bulan Medan. Berdasarkan kepengurusannya CU ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan dua anggota. Selain itu, CU Bersinar memiliki 2 staf yang bertugas untuk mengurus 900 lebih anggota pada pengurus kerja harian di CU Bersinar ini, sehingga kinerja dari staf CU tidak berjalan dengan optimal. Didalam CU Bersinar ini sudah memiliki mekanisme pemberian kredit namun belum terstruktur dengan baik. Pada kepengurusannya CU Bersinar juga tidak memiliki panitia kredit dan panitia pendidikan seperti CU lainnya. Pada tahun 2021 kredit yang masih bermasalah sebesar Rp. 286.870.000 dimana kategori kredit bermasalah pada CU ini yang tidak membayar cicilan dalam jangka waktu satu tahun. Berdasarkan klasifikasi jumlah presentasi kredit lalai dari tahun 2019 sampai 2021 sebesar 10% sampai 12%, yang berarti nilai persentasinya masih diatas standar nilai NPL (*Non Performing Loan*).

NPL adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit macet yang bermasalah. Dari Ketetapan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/PER/M.KUMK/XI/2016 dijelaskan bahwa koperasi yang baik adalah koperasi yang memiliki rasio NPL mencapai <5%, artinya jumlah kredit lalai yang masih tersebar di CU ini masih tinggi. Hal ini mampu mengakibatkan permasalahan operasional dan kegagalan dalam pembiayaan. Karena bukan hanya satu anggota yang ingin melakukan peminjaman tetapi anggota yang lainnya juga ingin permasalahan peminjamannya diselesaikan.

Credit Union Bersinar Santo Fransiskus Asisi juga memiliki beberapa program kerja pada tahun 2022 di antaranya, operasional kantor, sistem kerja, penyusunan SOP serta peraturan internal. CU Bersinar Santo Fransiskus Asisi yang belum memiliki SOP serta pengendalian internal yang membuat sistem kinerja perusahaan dan anggotanya belum berjalan dengan maksimal. Maka dari itu agar kegiatan kredit berjalan sesuai dengan aturannya, perlu dilakukannya sistem pengendalian internal pemberian kredit yang baik. Dengan adanya SPI mampu mencega dan meminimalisir adanya pembayaran utang yang tertunda atau kredit lalai

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik ialah perusahaan yang akan bisa memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat dan tegas. Mulyadi (2013:163) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen. Bisa diketahui di bagian pengendalian internal ini adanya pemisahan tugas, tidak adanya penggunaan tugas yang ganda atau dobel, adanya bagian penerima kas, dan pihak pemberian kredit.

COSO merupakan singkatan dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. Menurut COSO (2013) pengendalian internal itu merupakan bagian dari proses perusahaan yang merupakan fondasi dari proses manajemennya, ada beberapa bagian komponen COSO yaitu, lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), Informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*). Jadi dengan adanya pengendalian internal dalam pemberian kredit ini berguna untuk meminimalisir atau mengurangi kecurangan. Tujuan utama di bentuknya COSO adalah untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan serta unsur-unsur yang ada pada COSO

SOP (*Standard Operating Procedure*) merupakan suatu panduan atau acuan dalam sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjelaskan tugas dan tanggungjawab pada karyawan. Salah satu manfaat SOP merupakan untuk mempermudah dan memperlancar setiap pekerjaan yang dilakukan dalam perusahaan, apabila dalam sebuah perusahaan tidak di terapkan suatu SOP maka seluruh bagian perusahaan akan berjalan tidak efektif.

Maka dari itu sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif apabila kelima komponen beserta prinsip-prinsipnya ada dan fungsinya juga berjalan di perusahaan tersebut. Pengendalian internal yang memadai bermanfaat untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kecurangan (*fraud*), serta meningkatkan kinerja perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada anggota CU Bersinar ini. Supaya mengurangi tingkat kredit lalai, pengurus CU perlu mengetahui alasan dilakukannya pinjaman, keaktifannya sebagai anggota, jumlah simpanannya, dan berapa banyak pinjaman yang akan di pinjamnya. Maka dalam hal ini perlu penangganan yang serius dalam memberikan pinjaman kepada anggota, guna menghasilkan SOP sebagai panduan CU yang baik dengan alur peminjaman serta pengembalian kredit yang lancar. Maka dari itu berdasarkan uraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Desain Sistem pengendalian internal pemberian kredit pada *Credit Union Bersinar* “

1.2 Rumusan Masalah

CU bersinar merupakan koperasi yang bergerak dalam simpan pinjam, dimana seluruh aktivitasnya tidak jauh dalam kegiatan simpan (menabung) dan meminjam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada CU Bersinar selama ini?
2. Apakah sistem pengendalian internal sudah diterapkan pada CU Bersinar menurut unsur-unsur COSO?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Untuk mencapai tujuan tugas akhir dan luaran tugas akhir ini, perlu adanya sebuah rancangan, penilaian dan perubahan yang harus di perbaiki atau di evaluasi terhadap CU Bersinar. Maka tujuan dari tugas akhir yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk menganalisis prosedur pemberian kredit pada CU Bersinar
2. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada CU Bersinar menurut unsur-unsur COSO

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Dalam Penelitian ini, penulis sangat berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi beberapa pihak yang bersangkutan bagi penelitian ini. Untuk itu kontribusi tugas akhir ini ditujukan untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam hal prosedur pemberian kredit, guna terciptanya sistem pemberian kredit yang baik bagi CU Bersinar
2. Untuk meningkatkan mutu kerja pihak CU Bersinar dalam menganalisis aktivitas prosedur pemberian kredit.
3. Untuk dapat menambah masukan sebagai bahan kajian evaluasi dalam melakukan pemberian kredit dan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang terkait, sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Meningkatkan pemahaman akan pentingnya sistem pengendalian internal yang baik bagi Credit Union Bersinar guna lebih tercapainya Visi dan Misi.
5. Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi sebagai praktik-praktik pembelajaran agar lebih menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dapat berkembang dan kreatif.